

**TRAINING ON TEMPLATE-BASED WRITING OF SCIENTIFIC ARTICLES FOR  
ENGLISH TEACHERS IN KEDIRI AND BANYUWANGI**

**PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERBASIS TEMPLAT BAGI  
GURU BAHASA INGGRIS DI KEDIRI DAN BANYUWANGI**

**Johny A. Khusyairi\*<sup>1</sup>** , **Edi Dwi Riyanto\*<sup>1</sup>** , **Nadya Afdholi<sup>2</sup>**,  
**Usma Nur Dian Rosyida<sup>1</sup>** , **Pujo Sakti Nur Cahyo<sup>1</sup>** , **Dewi Meyrasyawati<sup>1</sup>** 

\*<sup>1</sup> Magister Kajian Sastra dan Budaya, Universitas Airlangga

\*e-mail: [johnykhusyairi@fib.unair.ac.id](mailto:johnykhusyairi@fib.unair.ac.id)

**Abstract**

*Writing scientific article becomes teachers obligation, because scientific publication is an important requirement for their promotion. In order to awaken and improve teachers' ability to write such publication, the Graduate Program of Literary and Cultural Studies (LCS) Universitas Airlangga conducted community service. This activity took form of training for writing scientific articles by using templates. This training was carried out in the form of delivering lectures and discussions. The team of trainers planned to expand the method in the form of workshop that is by writing practice and consultation at the next community service activity. The participants of this training were high school English teachers in Kediri and Banyuwangi. This activity was carried out separately in the two cities. By conducting this training, we found the enthusiasm of the teachers. The issues uttered for writing articles are also interesting and varied. Their hopes that the training can continue further and be carried out intensively shows that these teachers do need assistance in writing. Besides that, the training activities in these two cities indicates a snapshot of high school teachers in other areas who also need the same training and assistance.*

**Keywords:** *Template-based Writing; Scientific Articles; English Teachers; Kediri; Banyuwangi.*

**Abstrak**

*Menulis artikel ilmiah telah menjadi kewajiban guru, karena publikasi ilmiah merupakan persyaratan penting untuk kenaikan pangkat. Untuk membantu membangkitkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam menulis Magister Kajian Sastra dan Budaya (MKSB) Universitas Airlangga melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan menulis artikel ilmiah menggunakan templat. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Tim pelatih berencana untuk menggunakan metode lokakarya yakni praktek penulisan dan konsultasi pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Peserta pelatihan ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SMA yang terdapat di Kediri dan Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan secara terpisah di kedua kota tersebut. Setelah melaksanakan pelatihan ini dapat diketahui bahwa animo para guru untuk menulis cukup besar. Isu-isu yang dipikirkan untuk menjadi artikel juga menarik serta beragam. Harapan agar pelatihan dapat berlanjut dan dilaksanakan secara intensif menunjukkan bahwa para guru ini memang membutuhkan pendampingan dalam menulis. Disamping itu, kegiatan pelatihan di kedua kota ini dapat menjadi potret pada guru-*

Received 15 November 2023; Received in revised form 1 December 2023; Accepted 5 December 2023; Available online 8 March 2024.

 [10.20473/jlm.v8i1.2024.052-060](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i1.2024.052-060)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

***guru SMA di daerah-daerah lain yang juga membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang sama.***

***Kata kunci: Menulis Berbasis Templat; Artikel Ilmiah; Guru Bahasa Inggris; Kediri; Banyuwangi.***

## **PENDAHULUAN**

Menulis adalah kemampuan komunikatif manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Melalui tulisan manusia mampu memberikan informasi, bekerja sama, memberikan peringatan, melakukan transaksi bisnis, menjalin hubungan interpersonal, mengekspresikan diri, mengembangkan kemampuan berfikir, membangun argumen, memperlancar komunikasi, dan sebagainya (Hayati & Amilia, 2021; Listyaningsih et al., 2020; Siman, 2021). Dengan kata lain, menulis merupakan wahana artikulasi pemikiran dan perasaan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya, baik secara individual maupun kolektif, untuk mengungkapkan berbagai masalah yang bahkan tidak mungkin disampaikan secara verbal (Boswell & Corbett, 2015; Calkins & Ehrenworth, 2016; Orsini, 2000). Oleh karena itu, ketrampilan menulis sangat dibutuhkan oleh manusia agar perasaan dan pemikirannya dapat disampaikan kepada sasaran komunikasinya dengan berhasil.

Ketrampilan menulis di antaranya dipengaruhi oleh faktor pendidikan (Gereda, 2014; Mansyur, 2018; Mu'awwanah, 2017; Puspita Dewi, 2016). Dalam setiap jenjang pendidikan, seseorang berpotensi untuk mengembangkan ketrampilan menulis. Melalui jenjang pendidikan ini, berbagai jenis tulisan diajarkan dan dilatih. Tentu saja, ketrampilan menulis tidak melulu ditempa melalui pendidikan formal. Kemampuan ini dapat diasah pula melalui belajar secara mandiri maupun melalui jalur-jalur pendidikan dan pelatihan lain di luar pendidikan formal. Pendidikan dan pelatihan ini terutama dibutuhkan oleh guru karena mereka larut dalam kegiatan pengajaran namun banyak yang memiliki keterbatasan justru untuk melatih diri sendiri (Rahyasih et al., 2020). Peningkatan kemampuan guru dalam menulis juga berpotensi pada peningkatan kemampuan siswanya, karena guru dalam mentransformasikan kemampuan menulis kepada siswa. Disamping itu, guru juga berposisi sebagai teladan bagi siswa, sehingga produktivitas guru dalam menulis diharapkan akan diikuti oleh siswanya.

Kemampuan menulis bagi guru jelas menunjukkan profesionalitas guru (Andriani et al., 2022; Hasanah & Sulha, 2022; Krismanto, 2016; Sodiq et al., 2014). Lebih dari sekedar ekspresi kemampuan kognitif dan komunikatif, bagi guru menulis ternyata telah menjadi tuntutan (Pangesti et al., 2020; Pujilestari et al., 2021; Witjaksono et al., 2022). Tuntutan melakukan publikasi karya tulis ilmiah tidak hanya berlaku bagi para dosen di perguruan tinggi, namun berlaku juga bagi guru (Akhmad Ryan Pratama et al., 2023; Haerazi et al., 2020; Kurniawidi et al., 2021). Tuntutan ini bukan semata untuk mendistribusikan gagasan dan popularitas guru, tetapi karena menulis menjadi persyaratan penting para guru untuk mengajukan kenaikan pangkat dan jabatan. Persyaratan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

Secara eksplisit, tuntutan publikasi ilmiah sebagai prasyarat kenaikan pangkat dan jabatan guru ini tertuang pada Pasal 16 Ayat 2 berikut ini:

*Untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/ atau karya inovatif (Indonesia, 2009).*

Rincian angka kredit yang dibutuhkan dan ragam publikasi ilmiah untuk kenaikan pangkat dan jabatan terdapat pada Pasal 17. Dalam pasal tersebut dituangkan bahwa kebutuhan publikasi ilmiah secara berjenjang angka kreditnya meningkat menyesuaikan level kepangkatannya. Kewajiban publikasi ilmiah dipersyaratkan mulai pada jenjang III/c.

Mengingat keperluan pengembangan diri dan pengembangan karir ini, Magister Kajian Sastra dan Budaya (MKSDB) Universitas Airlangga melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan ilmiah. Untuk mempermudah guru dalam mengasah kemampuan menulisnya, pelatihan penulisan ini dirancang dalam suatu templat. Sasaran dari pelatihan ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SMA dengan pertimbangan mereka memiliki kemampuan ekstra, bahasa Inggris, sehingga memiliki akses bacaan yang lebih luas.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris di Kediri dan Banyuwangi. Secara teknis, pihak MGMP setempat menentukan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah yang biasanya menjadi tempat kegiatan rutin. Di Kediri kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 7, dan di Banyuwangi dilakukan di SMAN 1. Masing-masing sekolah tersebut memiliki ruang yang memadai untuk menampung sekitar 40 orang peserta. Jumlah peserta tersebut merupakan kesepakatan antara tim pengmas Magister Kajian Sastra dan Budaya Unair dengan MGMP di setiap kota terkait dengan ketersediaan fasilitas untuk para peserta.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam tiga bentuk, yakni penyuluhan, latihan penggunaan templat dan diskusi. Ketiga bentuk pelatihan penulisan ini dilakukan oleh tim Magister Kajian Sastra dan Budaya.

### **Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penyegaran dan reorientasi penulisan karya ilmiah. Ingatan para guru disegarkan dengan penyampaian materi dasar-dasar penulisan artikel ilmiah. Penyuluhan ini penting diberikan mengingat latar belakang para guru yang beragam baik dari usia, jenis kelamin, pendidikan, tempat bertugas, dan sebagainya. Dukungan peralatan yang dimiliki oleh masing-masing SMAN di Kediri dan Banyuwangi memadai, sehingga penyampaian materi dapat lancar disampaikan dengan memanfaatkan LCD yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut.

Selain itu, para peserta pelatihan juga dibekali strategi dalam memilih, mengenal, dan menyerahkan karya tulis mereka di jurnal. Porsi kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pemberian alamat situs kumpulan jurnal yang terindeks Sinta dan pelacakan preferensi dan gaya selingkung dari jurnal.

## Penggunaan Templat

Para peserta pelatihan penulisan ini dibekali dengan beberapa templat penulisan artikel ilmiah. Templat yang ditawarkan yaitu Model Ikan dan Model Tabel. Model Ikan diperkenalkan agar peserta mengetahui struktur utuh dari tulisan ilmiah. Model Tabel diberikan untuk mempermudah para guru tersebut menuangkan gagasannya di kolom-kolom yang telah tersedia dalam templat tersebut.

## Diskusi

Diskusi dilakukan untuk memfasilitasi ketidakjelasan penyampaian materi saat penyuluhan, maupun membahas ide-ide yang disampaikan oleh para peserta. Kegiatan diskusi ini tidak diformat secara formal sebagaimana dalam suatu seminar atau konferensi, tapi dirancang secara terbuka, sehingga peserta setiap saat dapat menanyakan atau mempertanyakan berbagai isu mengenai penulisan dan publikasi artikel ilmiah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan artikel ilmiah ini diikuti oleh guru-guru Bahasa Inggris SMA di Kediri dan Banyuwangi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Memang ini tujuan yang ambisius, mengingat porsi waktu yang tersedia hanya sehari. Padahal kemampuan dan ketrampilan menulis perlu dilatih setiap hari secara intensif dan aplikatif. Tujuan besar ini setidaknya dapat membuka pintu ketrampilan menulis para guru sehingga mereka berhasil keluar dari kemacetan pangkat dan jabatan golongan IV/a, sebagaimana diungkap oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Banyuwangi. Hasil dari kegiatan pelatihan ini sebagai berikut.

Acara dibuka dengan seremonial berupa penyampaian sambutan dari pihak MGMP, pimpinan sekolah tempat penyelenggaraan acara, dan wakil dari MKSB, disusul istirahat sejenak (*break*) selamat 15 menit. Setelah itu, kegiatan penyuluhan dilakukan. Dua materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini ialah struktur artikel ilmiah dan mengenal jurnal ilmiah.

Pada materi pertama, pembicara menyampaikan esensi dari karya ilmiah dan strukturnya. Meskipun struktur artikel sudah menjadi pengetahuan umum, Pendahuluan-Isi-Penutup, namun ternyata detil dari masing-masing bagian itu masih tumpang-tindih dalam pemahaman para peserta. Pemaparan materi struktur artikel ini memberikan pencerahan terhadap esensi dari suatu karya ilmiah yang relatif ringkas dalam suatu artikel di jurnal ilmiah.

Antusiasme para guru peserta pelatihan ini terhadap penyampaian materi ini cukup besar. Mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai sumber-sumber ide penulisan karya ilmiah, pembatasan topik, bentuk standar karangan, dan paragraf-paragraf yang penting ditulis dalam artikel ilmiah.



Gambar 1. Model Pelaksanaan Pelatihan.

Dalam materi ke-2, para peserta diajak berolah-pikir mengkritisi sebuah artikel yang pernah dimuat di sebuah jurnal. Peserta dilatih untuk melakukan telaah terhadap artikel tersebut untuk mengetahui apakah secara mendasar strukturnya sama dengan yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya. Para guru berlomba tunjuk jari untuk melakukan kritik dan ulasan atas artikel tersebut. Sesi ini menjadi bagian penting untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, peserta memiliki ruang bebas untuk menyampaikan kritik dan koreksi atas artikel tersebut, sehingga lebih menghidupkan suasana pelatihan.

Seusai istirahat dan makan siang, disampaikan materi ke-3 tentang templat artikel dan penggunaannya. Pada sesi ini, para peserta mendapatkan penjelasan tentang templat ikan dan templat tabel. Pada templat pertama dijelaskan tentang konsistensi dalam menulis artikel agar materi yang ditulis selalu berada di jalur yang benar. Dengan menggunakan gambar ikan, dijelaskan bahwa setiap artikel harus memiliki kepala, badan, dan ekor. Pada bagian kepala terdapat *title* (judul), *abstract* (abstrak), dan *keywords* (kata kunci); pada bagian badan terdapat IMRAD: *introduction, methods, results, dan discussion* (pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan); dan pada bagian ekor terdapat *- conclusion, acknowledgement, dan bibliography* (simpulan, pengakuan atau ucapan terima kasih, dan daftar pustaka).

Pada templat kedua, para peserta berlatih membuat kalimat untuk ditempatkan pada tabel-tabel yang sudah ditetapkan. Kalimat-kalimat dibentuk sesuai dengan judul-judul artikel yang diusulkan oleh peserta berdasarkan isu-isu yang sedang dipikirkan. Berdasarkan usulan judul-judul yang disampaikan oleh para peserta, dapat diketahui bahwa pada dasarnya mereka memiliki kreativitas dalam membuat isu yang diangkat dalam penulisan artikel ilmiah. Demikian pula ketika mereka mengusulkan kalimat-kalimat yang ditempatkan pada templat tabel. Persoalan-persoalan yang berhubungan waktu, kesempatan, kesempatan bertukar pikiran, dan latihan barangkali perlu dipergiat agar para guru ini mampu menulis secara produktif.

Materi berikutnya tentang strategi mengenal jurnal. Materi ini disampaikan secara interaktif dengan mempraktekkan penelusuran dalam jaringan (*daring/ online searching*) pada situs [sinta.kemdikbud.go.id](http://sinta.kemdikbud.go.id). Oleh karena peserta pelatihan ini tidak membawa laptop, maka penelusuran jurnal dilakukan oleh pembicara. Dalam sesi ini, para peserta mendapatkan informasi tentang cara menelusur jurnal ilmiah, mengenal isu yang biasa dimuat dalam artikelnya, mengenal aturan penulisan (*gaya selingkung*), dan menysasar jurnal yang sesuai dengan tujuan penulisan. Model dan runtutan pelaksanaan pelatihan ini secara kronologis dapat diringkas dalam Gambar 1.

Setelah beristirahat sejenak, para guru Bahasa Inggris ini diajak berdiskusi bebas tentang bagaimanakah semestinya menulis. Apakah menulis itu harus dilakukan secara mandiri atau ditulis bersama kolega? Menjawab pertanyaan ini, hampir seluruh guru mengamini bahwa sebaiknya menulis itu dilakukan secara sendiri-sendiri, mengingat angka kredit yang akan diperoleh akan lebih utuh. Ketika ditunjukkan beberapa artikel jurnal yang ditulis bersama, serta mempertanyakan produktivitas menulis, para peserta baru menyadari bahwa menulis tidak harus sendiri. Berbagi ide dan tugas bukanlah sesuatu yang buruk dalam menghasilkan tulisan. Terlebih selama ini, mereka hampir tidak pernah menulis akibat berkuat dengan gagasannya sendiri yang dipikirkan sendiri. Cara kerja seperti ini justru tidak menghasilkan suatu tulisan.

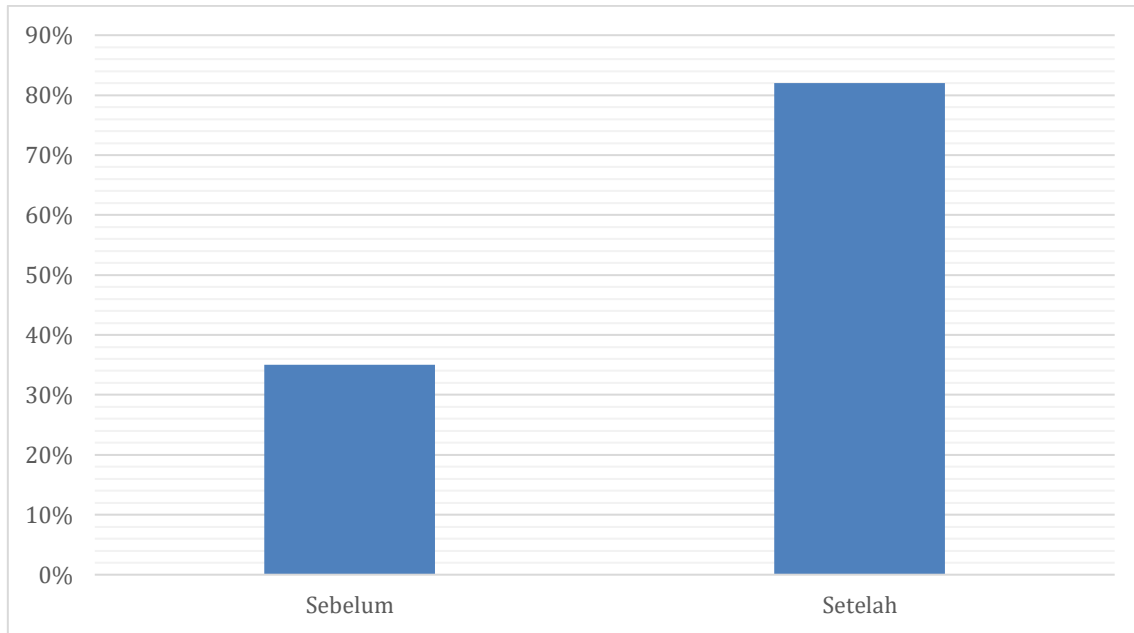


Diagram 1. *Progres Penggunaan Templat Artikel.*

Dalam kesempatan ini, tim MKSB Unair berkesempatan untuk melakukan evaluasi ringkas atas pelaksanaan pelatihan pasca memperoleh pelatihan, untuk membandingkan dengan posisi mereka sebelum mengikuti pelatihan. Antusiasme para guru rupanya berjalan seiring dengan kemampuan yang dimiliki. Sebelum pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah menggunakan templat ini pengetahuan mereka pada artikel ilmiah mencapai 35% (Diagram 1). Hasil evaluasi setelah mereka selesai mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik, yakni lebih dari 85%. Penulisan artikel ilmiah tidak terlalu menakutkan lagi bagi para guru.

Pelatihan ini berakhir dengan berbagai ide dari peserta untuk dapat mewujudkan kemampuan menulis mereka secara lebih konkret. Selain meminta materi dari para pembicara, peserta mengharapkan agar dapat dilakukan pelatihan lebih lanjut atau pendampingan terhadap proses kreatif menulis mereka. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk *cluster* (kelompok) yang dilakukan secara luring maupun daring. Untuk mewujudkan itu, para peserta berharap agar MGMP Bahasa Inggris, baik di Kediri maupun di Banyuwangi, dapat melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak MKSB Unair. Menyikapi permintaan-permintaan ini pihak MKSB perlu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

## **PENUTUP**

**Simpulan.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh MKSB FIB Unair ini membuahkan hasil positif. Gairah menulis para peserta bangkit dengan stimulus kegiatan sehari ini. Permintaan umum dari para peserta baik di Kediri maupun di Banyuwangi ialah agar ada pelatihan lanjutan. Para guru peserta pelatihan ini mengharapkan diadakan pelatihan lebih lanjut dalam bentuk pendampingan sehingga artikel mereka dapat solid dan siap dikirimkan ke jurnal-jurnal yang dituju. Para peserta

juga berharap agar dijalin perjanjian kerjasama antara MGMP dengan Unair sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan secara terus-menerus.

**Saran.** Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan artikel ilmiah ini diperoleh informasi bahwa perguruan tinggi perlu mendekatkan diri dengan sekolah menengah. Banyak guru berharap agar kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara rutin, karena akses mereka terhadap pengetahuan dan ketrampilan baru relatif terbatas. Kehadiran dosen perguruan tinggi di sekolah diharapkan dapat mengisi oase ilmu dan ketrampilan baru, setidaknya penyegaran, atas rutinitas mengajar yang menyelimuti mereka setiap hari. Dengan mengetahui harapan ini, kegiatan ini dapat di-copy di-paste di daerah-daerah lain di Jawa Timur atau Indonesia secara menyeluruh. Tentu saja, harapan atas bentuk lebih lanjut dari kegiatan ini juga perlu dirancang dan dilakukan di berbagai daerah di seluruh Jawa Timur dan Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MGMP Bahasa Inggris Jawa Timur, MGMP Bahasa Inggris Kediri, dan MGMP Bahasa Inggris Banyuwangi atas kerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih diucapkan juga kepada Pusat Penerimaan Mahasiswa Baru (PPMB) Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan finansial dalam penyelenggaraan acara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Ryan Pratama, Sumarjono, S., Jamil, R. N., Swastika, K., & Na'im, M. (2023). COLLABORATION RESEARCH OF LOCAL HISTORIOGRAPHY WITH THE SUDUT KALISAT COMMUNITY IN JEMBER. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*. <https://doi.org/10.20473/jlm.v7i1.2023.58-65>
- Andriani, A., Hidayati, A. N., Abdullah, F., Rosmala, D., & Supriyono, Y. (2022). Menulis sebagai Refleksi Pengembangan Diri dan Profesionalisme Guru. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>
- Boswell, J., & Corbett, J. (2015). Who are we trying to impress? *Journal of Organizational Ethnography*. <https://doi.org/10.1108/joe-08-2014-0030>
- Budi, S., Winarno, S., Rohmani, A., Gamayanto, I., Sukamto, T. S., Sani, R. R., Al Zami, F., Novianto, S., & Wibowo, S. (2021). PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENULISAN KARYA ILMIAH PADA SMA NEGERI 3 SEMARANG. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.309-315>
- Calkins, L., & Ehrenworth, M. (2016). Growing Extraordinary Writers: Leadership Decisions to Raise the Level of Writing Across a School and a District. *Reading Teacher*. <https://doi.org/10.1002/trtr.1499>
- Gereda, A. (2014). KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS MUSAMUS. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.*  
<https://doi.org/10.35724/magistra.v2i1.325>

Haerazi, H., Irawan, L. A., Rahman, A., Jupri, J., & Warta, I. K. (2020). Publikasi Ilmiah untuk Akselerasi Kenaikan Pangkat Guru Bahasa Inggris SMP Negeri Se-Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*.  
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.191>

Hasanah, S. U., & Sulha, S. (2022). Teacher Professional Development In Scientific Writing. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*.  
<https://doi.org/10.26737/jetl.v7i1.2810>

Hayati, K., & Amilia, F. (2021). Optimalisasi Keterampilan Menulis Pada Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.4271>

Indonesia, R. (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. *Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*.

Krismanto, W. (2016). Publikasi ilmiah sebagai wujud profesionalisme guru. *Diklat Literasi Guru: Dahsyatnya Menulis KTI Guru*.

Kurniawidi, D. W., Ardianto, T., Syamsuddin, S., Sudiarta, I. W., & Hudha, L. S. (2021). Artikel Ilmiah Sebagai Media Kenaikan Pangkat Guru MA – MTs di Pondok Pesantren Darul Aminin NW Aikmual Praya Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.570>

Listyaningsih, L., Suyanto, T., Jatiningshih, O., Satmoko, A., & Purba, I. P. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL TENTANG PANDEMI COVID 19 UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA GURU PPKN SMP DI KOTA SURABAYA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1197>

Mansyur, U. (2018). Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*.

Mu'awwanah, U. (2017). Kemampuan Menulis Cerita Di SD. *Jurnal Guru Kita PGSD*.  
<https://doi.org/10.24114/jgk.v1i2.6288>

Orsini, B. (2000). Improving Internal Communications. *The Internal Auditor*.

Pangesti, F., Asihono, D., & Qur'ani, H. B. (2020). OPTIMALISASI PROFESIONALITAS GURU MELALUI IBM MENULIS PROPOSAL PENELITIAN GURU SMA ISLAM KOTA BATU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v4i2.1785>

Pujilestari, Y., Alinurdin, & Rahmadi, I. F. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.



Puspita Dewi, A. S. S. (2016). Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*.

Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24565>

Siman. (2021). *Guru Era Society 5.0 Mengapa Tidak Menulis???* - Google Books. Poltekkes Jogja Press.

Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). PROGRAM GURU MENULIS: UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN SEMARANG. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*.

Witjaksono, A., Wijayati, D., Iriani, S., Hartono, U., & Rozaq, K. (2022). Peningkatan Kualitas Guru SMK Kabupaten Nganjuk Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*.